



IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PERSAINGAN USAHA ANGKRINGAN DI KAWASAN JEMBATAN NGUJANG 2 TULUNGAGUNG (STUDI KASUS DI ANGKRINGAN MUDJUR)

***Hanik Listiana¹, Mei Santi²**

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia

*Email korespondensi: haniklistiana216@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Juli 2025

Diterima: September 2025

Diterbitkan: Juli 2026

Abstract

The high unemployment rate, caused by the difficulty in finding work, has forced society to become creative in order to maintain an income. One solution that can be pursued is small and medium-sized business enterprises (SMEs). One of the familiar types of business is the "angkringan" business. This business can be run by anyone, even with a small capital. Due to its simplicity, the level of competition is also high. One of the successful angkringan businesses is Angkringan Mudjur, located in the Ngujang 2 Bridge area, Tulungagung. The author is interested in understanding the competitive strategies implemented and whether they align with Islamic business ethics. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. The results of the study show that the competitive strategies consist of five aspects. First, product, by providing a wider variety of menu options than competitors. Second, pricing, by committing to set prices according to the market. Third, location, by offering an aesthetic concept for photo opportunities and content creation. Fourth, service, by recruiting young employees to eliminate the impression that angkringan is only for older individuals. Fifth, promotion, by utilizing social media to align with current trends. This business has also implemented seven aspects of Islamic business ethics principles. First, the aspect of Tawhid by providing a place of worship (mosque). Second, the aspect of knowledge by entrusting each part of the business to experts. Third, the aspect of justice by not discriminating against customers. Fourth, the aspect of responsibility by accepting and addressing all complaints. Fifth, the aspect of freedom by running the business according to one's wishes while not violating Islamic law. Sixth, the aspect of goodness by always striving to offer the best in all aspects. And seventh, the aspect of halal and haram by being selective in each operational process. Angkringan Mudjur has successfully applied the principles of Islamic business ethics and competes healthily. This is further strengthened by its freedom from prohibited activities such as usury, gambling, uncertainty, fraud, and hoarding.

Keywords: Ethics, Business, Islam, Angkringan.

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran yang disebabkan sulitnya mencari kerja menyebabkan masyarakat harus kreatif agar tetap berpenghasilan. Bisnis UMKM menjadi salah satu solusi yang dapat dijalankan. Salah satu yang familiar adalah bisnis angkringan. Bisnis ini dapat dijalankan

oleh semua orang bahkan dengan modal kecil. Karena kemudahannya, maka tingkat persaingan juga tinggi. Salah satu bisnis angkringan yang cukup sukses adalah angkringan mudjur yang terletak di kawasan jembatan Ngung 2 Tulungagung. Penulis tertarik untuk mengetahui strategi bersaing yang dijalankan dan apakah sudah sesuai dengan etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bersaing yang dilakukan terdiri dari lima aspek. Pertama produk, dengan menyediakan lebih banyak pilihan menu daripada milik pesaing. Kedua harga, dengan berkomitmen untuk menetapkan harga sesuai pasaran. Ketiga tempat, dengan mengusung konsep yang estetik untuk berfoto dan membuat konten. Keempat pelayanan, dengan merekrut karyawan muda agar menghilangkan kesan angkringan hanya untuk orang tua. Dan kelima promosi, dengan memanfaatkan media sosial agar sesuai dengan tren saat ini. Bisnis ini juga sudah menerapkan tujuh aspek prinsip etika bisnis islam. Pertama aspek tauhid dengan menyediakan sarana ibadah berupa musholla; kedua aspek keilmuan dengan menyerahkan tiap bagian kepada ahlinya; ketiga aspek keadilan dengan tidak membedakan pengunjung; keempat aspek tanggungjawab dengan menerima segala komplain dan memperbaikinya; kelima aspek kebebasan dengan menjalankan bisnis sesuai keinginan namun tidak melanggar syariat; keenam aspek kebaikan dengan selalu berusaha memberikan yang terbaik dari segala aspek; dan ketujuh aspek halal haram dengan selektif di tiap-tiap operasionalnya. Angkringan mudjur sudah menerapkan prinsip etika bisnis islam dengan baik dan bersaing secara sehat. Hal ini juga diperkuat dengan terbebasnya dari hal-hal yang dilarang seperti riba, maysir, gharar, tadbis, dan ihtikar.

Kata kunci: Etika, Bisnis, Islam, Angkringan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah dan juga memiliki jumlah penduduk yang banyak sekitar 280 juta jiwa. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, ternyata tidak diiringi dengan kesejahteraan rakyatnya. Masih banyak ditemui kemiskinan dimana-mana yang salah satunya disebabkan oleh pengangguran yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada awal tahun 2025 tercatat sebesar 4,76%, dengan jumlah pengangguran mencapai lebih dari 7 juta orang. Kondisi seperti ini tentu bukan kabar yang bagus jika melihat 16,16% pengangguran diisi oleh kelompok usia muda, terutama generasi Z rentang usia 15–24 tahun (BPS, 2025). Hal ini sangat menggambarkan jika penyerapan tenaga kerja di sektor kerja belum berjalan secara optimal yang salah satunya disebabkan oleh ketersediaan lapangan kerja yang terbatas. Padahal menurut Wakil Presiden Indonesia, negara Indonesia dalam satu dekade mendatang akan sedang dalam kondisi bonus demografi yang harusnya menjadi sesuatu hal yang menguntungkan (Gabriela, 2025).

Kesulitan mendapatkan pekerjaan di sektor formal pada akhirnya mendorong masyarakat untuk kreatif dan inovatif agar tetap produktif dan berpenghasilan. Upaya ini terkadang tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga salah satu cara untuk menambah lapangan pekerjaan agar bermanfaat bagi orang lain walaupun skalanya

masih kecil. Namun sekecil apapun upaya yang mereka lakukan tetap menjadi bagian penting untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Salah satu usaha yang dapat dijadikan alternatif dan dikembangkan adalah usaha kecil mikro dan menengah (UMKM). UMKM terbukti menjadi sektor yang paling tangguh dalam menciptakan lapangan kerja baru, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain menyerap tenaga kerja lokal, UMKM juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang pesat di berbagai daerah, khususnya di Pulau Jawa, adalah usaha angkringan. Usaha ini tidak hanya terjangkau dan dekat dengan masyarakat, tetapi juga mudah dijalankan oleh pelaku usaha pemula.

Angkringan adalah sebuah usaha kuliner yang umumnya menjual makanan dan minuman sederhana dengan harga terjangkau, seperti contohnya nasi bungkus, kopi, teh, dan berbagai camilan. Produk yang dijual bisa diproduksi sendiri atau bekerjasama dengan orang lain sebagai pemasok. Dikarenakan bisnis angkringan bisa dijalankan oleh hampir semua orang dengan modal kecil, maka jumlah pesaing secara otomatis akan banyak dan menyebabkan tingginya persaingan. Hal itu terkadang membuat antar penjual bersaing secara tidak sehat dengan tujuan untuk menjatuhkan bisnis orang lain. Persaingan yang tidak sehat akan sangat berbahaya jika dilakukan, karena selain menyebabkan orang lain kehilangan sumber penghasilan juga akan menciptakan praktik monopoli.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti salah satu bisnis UMKM yaitu angkringan yang berada di kawasan jembatan Ngujang 2 Tulungagung. Pada awalnya lokasi ini adalah area persawahan yang jauh dari keramaian. Namun saat ini menjadi lokasi yang sangat ramai semenjak dibangun jembatan baru dengan nama jembatan Ngujang 2 yang diresmikan sekitar tahun 2018 oleh Presiden Ir. Joko Widodo. Jembatan Ngujang 2 dibangun untuk mengurai arus lalu lintas agar tidak menumpuk dan hanya melewati jembatan Ngujang 1. Berangkat dari kreatifitas dan desakan kebutuhan ekonomi, Masyarakat sekitar mulai membangun warung-warung kecil dengan bangunan non permanen. Setelah dirasa ada pangsa pasar dan perputaran ekonomi, berbagai bisnis lain muncul yang salah satunya adalah angkringan Mudjur. Awalnya angkringan Mudjur memiliki nama Kedai Luwin, namun setelah berganti manajemen maka namanya berubah menjadi angkringan Mudjur.

Angkringan Mudjur jika dihitung sejak masih bernama Kedai Luwin hingga saat ini sudah beroperasi kurang lebih tiga tahun. Selama waktu tersebut, penulis mengamati bisnis ini terlihat selalu ramai pengunjung walaupun di sekelilingnya terdapat

angkringan dan tempat nongkrong yang lain (pesaing). Berangkat dari latar belakang itulah kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi bersaing yang dilakukan yang menyebabkan bisnis tersebut mampu tetap eksis. Kemudian penulis juga tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis islam yang dijalankan. Untuk menjawab hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Persaingan Usaha Angkringan Di Kawasan Jembatan Ngujang 2 Tulungagung(Studi Kasus di Angkringan Mudjur)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan berdasarkan fenomena yang nyata terjadi di lapangan, sehingga penelitian ini dapat digolongkan ke dalam studi fenomenologis. Menurut Nasution (2023), pendekatan yang digunakan untuk menemukan jawaban yang komprehensif dan mendalam atas suatu fenomena adalah melalui pendekatan fenomenologis. Metode penelitian yang tepat digunakan untuk fenomena ini adalah kualitatif. Adapun menurut Mulyana dalam Fiantika (2022), penelitian kualitatif adalah metode ilmiah dengan hasil akhir berupa deskripsi komprehensif dari subyek penelitian yang sudah melalui proses pengujian.

Obyek penelitian ini adalah usaha angkringan yang berlokasi di kawasan jembatan ngujang 2 yang secara administratif masuk ke wilayah Desa Bukur, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Terdapat beberapa angkringan atau cafe yang berada di sekitar wilayah tersebut, namun penulis memilih salah satu angkringan yaitu “Angkringan Mudjur” sebagai obyek penelitian. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan angkringan ini mampu mempertahankan eksistensinya di tahun ketiga sejak berdiri di tengah banyaknya pesaing.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan pada saat proses penelitian (Wahyuni, 2022). Pada penelitian ini digunakan tiga teknik pengambilan data yakni wawancara dengan karyawan angkringan dan pengunjung, kemudian melalui observasi dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data primer secara mandiri untuk menjamin kevalidan data agar bisa dipertanggungjawabkan. Kemudian guna mendukung data dari lapangan, penulis juga menggunakan data sekunder. Adapun menurut Rifai (2025), data sekunder adalah data pendukung data primer yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain buku cetak, *e-book*, jurnal ilmiah, dan berbagai artikel terkait topik penelitian. Setelah data dirasa cukup, kemudian dilakukan analisis data dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan membuat konklusi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persaingan adalah upaya-upaya yang dilakukan dua perusahaan atau lebih yang saling berkompetisi untuk memperoleh pesanan dengan menawarkan kelebihan masing-masing, terutama terkait harga yang lebih kompetitif dan produk yang lebih baik (Hanifah & Zulkarnain, 2024). Persaingan terbagi menjadi persaingan bisnis yang sehat dan tidak sehat. Persaingan bisnis yang sehat mengedepankan cara-cara kompetitif yang tidak berupaya menyingkirkan pesaing. Sedangkan persaingan tidak sehat berupaya untuk berdiri sendiri tanpa adanya pesaing, sehingga yang dianggap pesaing akan berupaya dihilangkan (Hofifah, 2020).

Gambaran Umum Angkringan Mudjur dan Strategi Bersaing

Menurut Imam Maliki, wakaf tidak menyebabkan harta yang diwakafkan keluar dari kepemilikan wakif, namun membatasi wakif untuk tidak mengalihkan kepemilikannya kepada pihak lain. Wakif tetap wajib menyedekahkan manfaat dari harta tersebut dan tidak boleh menarik kembali wakafnya. Dalam praktiknya, wakif memperbolehkan penerima wakaf (mustahiq) memanfaatkan harta tersebut baik dalam bentuk hasil sewa, upah, maupun keuntungan lain seperti wakaf uang tanpa berpindah kepemilikan. Wakaf dilakukan dengan mengucapkan lafaz wakaf dan dapat ditentukan dalam jangka waktu tertentu sesuai keinginan wakif. Artinya, harta tersebut ditahan dari penggunaan sebagai milik pribadi, tetapi hasilnya boleh dimanfaatkan untuk tujuan kebaikan, sementara kepemilikan barang tetap berada pada wakif, dan wakaf itu sendiri tidak harus berlangsung selamanya.

Angkringan Mudjur adalah salah satu angkringan atau tempat nongkrong yang berada di kawasan jembatan Ngujang 2 yang berlokasi di Desa Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Angkringan Mudjur mengusung konsep bangunan tradisional semi permanen yang sederhana namun estetik. Terdapat beberapa tempat nongkrong sejenis yang berdekatan dengan angkringan Mudjur, diantaranya adalah AD Coffee, Jhon Coffee, dan Cafe Kalanjana yang juga sebagai pesaing. Terdapat beberapa pekerja dengan tugasnya masing-masing seperti kasir, waiter, waitress, barista, dan tim dapur lain. Setidaknya ada sekitar 10 karyawan yang bekerja disana dan rata-rata seumuran dan terlihat masih muda. Terdapat fasilitas pendukung seperti tempat parkir, musholla, dan toilet untuk kenyamanan pengunjung.

Dari hasil wawancara bersama informan dan observasi lapangan, dapat dideskripsikan beberapa hal yang menjadi strategi bersaing dari angkringan Mudjur sehingga masih tetap eksis hingga saat ini. Adapun beberapa strategi yang diterapkan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Persaingan Produk

Angkringan mudjur pada dasarnya adalah sama seperti angkringan pada umumnya yang menjual nasi bungkus dan beberapa minuman tradisional. Namun agar mampu bersaing, terdapat diversifikasi dari produk yang dijual oleh pesaing. Strategi yang diterapkan adalah dengan menawarkan varian produk yang lebih banyak, jika di total terdapat lebih dari 50 macam produk yang terdiri dari makanan berat seperti nasi bungkus dan nasi bakar, makanan ringan seperti keripik dan berbagai sate-satean sosis, dan berbagai minuman seperti wedang jahe, kopi, teh, dan susu. Selain itu untuk menarget pasar yang lebih luas, angkringan mudjur juga menyediakan berbagai menu makanan dan minuman yang lebih kekinian ala cafe dengan tujuan dapat menyasar kaum muda. Jika angkringan identik dengan minuman tradisional seperti kopi dan teh, maka angkringan mudjur juga menyediakan minuman ala coffee shop seperti Mojito Squash, Matcha Latte, dan minuman lain yang sesuai dengan lidah anak muda. Dari sisi camilan, pisang coklat dan roti bakar juga ikut menunjang variasi menu kekinian.

2. Persaingan Harga

Menurut Kotler, harga adalah sejumlah uang atau tagihan yang dibebankan kepada konsumen atas produk yang sudah mereka dapatkan baik berupa barang ataupun jasa dari produsen (Satriadi et al., 2021). Harga merupakan aspek krusial yang bisa menjadi salah satu pemicu apakah konsumen mau datang kembali atau tidak. Angkringan Madju berkomitmen untuk menetapkan harga sesuai harga di pasaran. Mereka tidak mau merusak harga karena hal tersebut akan merusak pasar dan termasuk persaingan tidak sehat yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah.

3. Persaingan Tempat

Era digital turut mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih suka berbagi keseharian melalui media sosial dalam bentuk postingan ataupun konten. Hal tersebut sangat disadari betul oleh pihak angkringan mudjur dan dijadikan peluang bersaing. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, angkringan mudjur di desain dengan tema terbuka dengan tempat duduk bertema industrial dan terdapat beberapa gazebo memanjang. Ketika malam hari, hiasan lampu-lampu temaram menambah suasana kehangatan untuk berkumpul bersama teman, saudara, ataupun keluarga. Selain itu juga terdapat berbagai tanaman yang menambah ke-estetikan lokasi yang sangat menunjang untuk pengunjung berfoto ataupun membuat konten.

4. Persaingan Pelayanan

Bisnis angkringan identik dengan generasi tua, namun angkringan mudjur merubah *mindset* tersebut dengan memperkerjakan karyawan yang masih muda. Hal ini

dilakukan untuk menghilangkan kesan tradisional dari bisnis angkringan. Dengan merekrut karyawan muda, diharapkan pengunjung yang datang juga berasal dari generasi muda dan ternyata strategi ini berhasil. Pengunjung angkringan mudjur berasal dari lintas usia baik muda maupun tua. Agar mampu bersaing, pihak manajemen juga selalu menekankan kepada karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik seperti ramah, cekatan, dan selalu terlihat ceria.

5. Persaingan Promosi

Promosi adalah strategi agar suatu usaha dapat diketahui oleh khalayak ramai. Pihak angkringan mudjur memanfaatkan media sosial Instagram dan Tiktok untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pengunjung dapat memposting foto di lokasi dan menandai akun media sosial milik angkringan mudjur, dan akan di *repost*. Hal tersebut dilakukan agar pengunjung merasa senang dan puas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung, dia mengatakan bahwa ketika postingan mereka di *repost*, mereka merasa dihargai sebagai pelanggan.

Implementasi Etika Bisnis Islam di Angkringan Mudjur

Etika secara filosofis bermakna nilai-nilai yang mengajarkan tentang baik dan buruk, boleh dan tidak terkait apa yang dilakukan manusia. Sedangkan bisnis adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam lingkup kecil atau besar dalam menghasilkan sesuatu untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya (Nasir, 2020). Dan Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diajarkan kepada seluruh umat sebagai agama penyempurna agama terdahulu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam adalah segala aktivitas bisnis yang berlandaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an (Usnan, 2022). Etika bisnis islam perlu ditanamkan dalam kegiatan bisnis agar selain mendapatkan keuntungan duniawi juga mendapatkan kemanfaatan berkat ridho Allah SWT.

Berikut adalah tujuh aspek yang menjadi prinsip etika bisnis islam yang harus diperhatikan oleh para pebisnis dan pengimplementasiannya di angkringan mudjur:

1. Aspek Tauhid

Tauhid adalah aspek utama yang harus dibangun ketika seseorang memulai bisnis. Aspek tauhid dapat difahami sebagai kepercayaan terhadap Allah SWT dan bersedia untuk menghayati setiap perintah dan larangannya. Aspek ini juga berfungsi sebagai penguat dalam menjalankan sebuah bisnis yang tidak pernah luput dari kondisi naik dan turunnya (Susminingsih, 2020). Manusia berfungsi sebagai khalifah di bumi,

sehingga dengan memegang teguh prinsip tauhid akan memiliki batasan-batasan dalam perilaku berbisnis (Sumiyati & Rohman, 2022).

Implementasi aspek tauhid di angkringan mudjur sangat terasa sekali, hal ini bisa dilihat dengan ketersediaan sarana ibadah berupa musholla. Walaupun tidak berukuran besar, namun musholla ini cukup untuk sholat berjamaah 2 sampai 4 orang. Hal ini membuktikan bahwa angkringan mudjur ingin pengunjung khususnya muslim tetap mengingat Allah SWT dan tidak meninggalkan kewajiban untuk sholat ketika sedang asyik berkumpul bersama keluarga atau siapapun. Karena banyak terjadi di kalangan masyarakat terutama anak muda, seringkali menunda atau bahkan meninggalkan kewajiban sholat ketika sedang keasyikan nongkrong di angkringan atau kafe. Hal lain yang bisa ditemui adalah terdapat fasilitas hiburan musik yang berasal dari pertunjukan langsung ataupun dari youtube yang juga akan diberhentikan sementara ketika adzan sedang berkumandang sebagai bentuk etika dalam berbisnis.

2. Aspek Keilmuan

Penguasaan ilmu bagi seorang pebisnis sangat diharuskan demi suksesnya suatu bisnis. Lingkup ilmu yang dikuasai bisa bermacam-macam seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan yang paling utama ilmu manajemen (Tafana, et.al. 2024). Dalam operasional bisnisnya, angkringan mudjur juga menerapkan hal ini. Waktu itu banyak masyarakat yang sering lewat area tersebut karena memang akses jalan baru sehingga banyak yang penasaran. Hal tersebut disadari betul dan dibaca sebagai peluang pasar, sehingga tiga orang melakukan kerjasama untuk membuat dan memulai bisnis. Orang pertama bertugas membuat konsep tempat yang menarik sekaligus daya menciptakan difersifikasi dari yang lain. Orang kedua bertugas menentukan produk yang dijual, dan orang ketiga bertugas mengatur keuangan. Selain tugas masing-masing yang diemban, mereka juga bekerjasama untuk membuat strategi pemasaran bisnis mereka agar mampu bersaing. Angkringan mudjur berdiri hingga saat ini, ramai pengunjung dan belum mengalami masalah yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran, keilmuan serta keahlian dari masing-masing pendiri sangat bermanfaat terhadap kehidupan dan keberlangsungan suatu bisnis.

3. Aspek Keadilan (Keseimbangan)

Prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam menuntut adanya perlakuan yang setara, proporsional, dan tidak merugikan salah satu pihak dalam setiap transaksi ekonomi (Norvadewi, 2015). Keadilan tidak hanya berlaku sebatas lingkup korelasi antara penjual dan pembeli, tetapi juga mencakup lingkup internal perusahaan yang meliputi hubungan manajer dan karyawan. Lebih lanjut tidak kalah penting menjaga

hubungan yang seimbang antar mitra bisnis serta lingkungan sekitar. Dalam praktik bisnis angkringan, keadilan dapat diterapkan melalui penetapan harga yang wajar dan sama bagi semua pelanggan tanpa dibedakan. Dari sisi internal berupaya selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian upah yang layak sesuai kinerjanya. Dan yang paling utama memberikan pelayanan yang sama kepada setiap pelanggan yang datang tanpa diskriminasi.

4. Aspek Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan aspek yang penting dalam berbisnis sebagai bentuk komitmen. Aspek tanggungjawab dalam bisnis islam tidak hanya kepada manusia, tetapi juga bertanggungjawab kepada Allah SWT atas segala yang diperbuat (Riskiyah, et.al., 2022). Bentuk tanggungjawab yang diterapkan pada angkringan mudjur adalah bersedia mengganti makanan ketika tidak sesuai pesanan. Lebih lanjut, pihak manajemen memberikan garansi bahwa setiap produk yang disediakan selalu dalam kondisi baru dan layak untuk dimakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa angkringan mudjur memenuhi aspek tanggungjawab dalam etika bisnis islam.

5. Aspek Kebebasan (*Freedom*)

Aspek kehendak bebas memiliki arti bahwa setiap manusia diperbolehkan melakukan bisnis apapun yang mereka mau, tetapi tidak boleh menciptakan kerugian bagi pihak lain (Fata, 2023). Hal itu untuk membentengi sifat manusia dari keinginan yang tanpa batas yang dikhawatirkan akan melakukan berbagai cara termasuk yang haram. Selain itu, sebagai pebisnis juga harus ingat tanggungjawab sosial seperti halnya zakat, infaq, dan sedekah (Lestari & Jubaedah, 2023).

Penerapan aspek kebebasan yang terjadi di angkringan mudjur adalah dengan memilih menjual produk berupa makanan dan minuman yang halal. Selain itu, pihak manajemen tidak aji mumpung menaikkan harga di atas harga pasaran walaupun sedang diminati konsumen. Begitupun juga tidak memberikan harga di bawah pasaran agar semakin ramai pengunjung. Hal itu disadari betul akan merusak pasar yang menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang tidak sehat.

6. Aspek Kebaikan (*Ihsan*)

Kebaikan dalam etika bisnis islam dapat diartikan sebagai pelayanan yang baik kepada pelanggan (Lestari & Jubaedah, 2023). Manajer angkringan mudjur selalu menekankan kepada karyawannya untuk selalu memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pelanggan tanpa memandang penampilan atau latar belakangnya. Selalu menampilkan wajah yang ramah dan sigap membantu setiap pelanggan yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kebaikan bagi kedua belah pihak.

Pelanggan akan merasa nyaman yang memungkinkan untuk mau datang kembali, yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi angkringan madju.

7. Aspek Halal Haram

Secara umum bisnis terbagi menjadi bisnis konvensional dan bisnis syariah. Keduanya sama-sama mencari keuntungan yang banyak, namun yang membedakan adalah bisnis syariah harus memperhatikan kebermanfaatan dengan mengedepankan aspek halal dan haram. Ruang lingkup halal dan haram sangat luas, mulai dari aspek produksi, distribusi dan konsumsi. Ditinjau dari produk yang dijual dan tempat yang tidak mempertontokan hal-hal negatif, maka angkringan mudjur sudah bisa dikatakan memenuhi aspek halal dan haram dari segi lokasi bisnis dan produknya.

Selain mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis islam, suatu bisnis islam juga harus terbebas dari hal-hal yang dilarang dan menyebabkan keharaman. Adapun beberapa hal yang tidak boleh dilanggar antara lain adalah sebagai berikut:

a. Riba

Menurut Setiawan riba dalam bisnis islam bisa diartikan sebagai tambahan harga akibat dari jual beli dengan sistem hutang (Ningrum, et.al., 2021). Islam melarang praktik riba sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi sebagaimana berikut:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya: Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (Qs. Al Baqarah: 275).

Angkringan mudjur menerapkan sistem pembayaran di awal transaksi untuk kemudian pesannya diproses untuk disajikan. Tidak ada praktik hutang piutang antara penjual dan pembeli, sehingga praktik riba tidak terjadi di dalamnya.

b. Maysir

Maysir dapat diartikan sebagai spekulasi atau perjudian, karena ada unsur permainan yang merugikan salah satu pihak (Jazil & Hendrasto, 2021). Angkringan mudjur menggunakan sistem jual beli yang terbuka, sederhana, dan menjunjung nilai kejujuran. Sehingga aspek maysir tidak terjadi di tempat tersebut.

c. Gharar

Gharar dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang menyebabkan keraguan atau ketidakjelasan dalam transaksi jual beli (Ningrum, et.al., 2023). Pihak angkringan mudjur memiliki dapur terbuka yang memungkinkan pembeli dapat melihat langsung proses memasak atau menyiapkan pesanan. Ketika ada yang tidak sesuai, pihak angkringan mudjur tidak keberatan untuk menggantinya. Sehingga segala sesuatunya bersifat jelas

tanpa unsur keraguan. Hal ini dapat menjadi kesimpulan bahwa unsur gharar tidak terjadi di dalamnya.

d. Tadlis

Tadlis adalah kecurangan yang sengaja dilakukan oleh penjual dengan sengaja menutupi atau menyembunyikan suatu kecacatan dari produk yang diperjual belikan (Zada, 2021). Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa praktik tadlis di angkringan mudjur tidak ada. Hal ini bisa dinilai dari keterbukaan penjual dalam memajang produk yang menjadi obyek jual beli dan pembeli bebas memilih produk yang menurutnya paling baik.

e. Ihtikar

Ihtikar dapat diartikan sebagai melakukan rekayasa dan manipulasi untuk menciptakan kelangkaan palsu atas suatu komoditi demi menaikkan harga dan memperoleh laba yang lebih besar (Latif, 2017). Praktik ihtikar tidak terjadi di angkringan mudjur karena obyek yang diperjualbelikan selalu tersedia setiap harinya dengan harga dan kualitas yang sama. Jika produk tidak ada, biasanya disebabkan karena pemasok sedang tidak menitipkan dagangannya karena sebagian produk yang diperjualbelikan adalah titipan dari pemasok.

Persaingan dalam bisnis adalah sesuatu yang wajar. Tujuan berbisnis adalah mencari keuntungan agar tetap bertahan dan berkembang. Tujuan ini bukan tanpa alasan, karena ada karyawan yang harus ditingkatkan kesejahteraannya dan peningkatan kualitas bisnis baik dari segi tempat, produk dan lainnya agar pengunjung semakin nyaman dan puas. Menurut etika bisnis islam tujuan bisnis tidak semata-mata mencari keuntungan, namun juga harus berusaha menggapai ridho Allah SWT. Untuk mencapai hal itu, prinsip-prinsip etika bisnis islam harus diterapkan dan juga menjauhi hal-hal yang dilarang. Berdasarkan pembahasan di atas, angkringan mudjur memiliki beberapa strategi bersaing. Dari beberapa strategi tersebut, dalam penerapannya tidak keluar dari batasan etika bisnis islam. Hal-hal yang dilarang juga tidak dilanggar dalam operasionalnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa implementasi etika bisnis islam dalam hal persaingan bisnis diterapkan dengan baik oleh angkringan mudjur.

Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam di Angkringan Mudjur

Implementasi etika bisnis Islam di Angkringan Mudjur tampak jelas dalam berbagai aspek usaha sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung, pemilik angkringan menunjukkan komitmen kuat terhadap kejujuran dalam transaksi. Harga yang ditawarkan selalu transparan, tanpa praktik menipu timbangan ataupun mengurangi porsi secara diam-diam. Informasi mengenai produk, cara pengolahan, dan

harga disampaikan secara terbuka kepada pelanggan, sehingga tercipta kepercayaan yang berkelanjutan. Selain itu, persaingan yang terjadi antar sesama pedagang angkringan di kawasan Jembatan Ngujang 2 berlangsung dengan cara yang sehat dan santun. Meski berjejer dalam jarak yang berdekatan, tidak ada upaya untuk saling menjatuhkan. Justru, para pemilik angkringan menjalani usahanya dengan rukun dan penuh keakraban. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip Islam yang melarang monopoli, menjauhi praktik mencemarkan nama baik pesaing, dan tidak memaksa pelanggan.

Selanjutnya, aspek penting lain yang dijaga oleh Angkringan Mudjur adalah menghindari unsur gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi. Setiap produk yang dijual memiliki keterangan yang jelas, mulai dari jenis makanan hingga harga yang ditawarkan. Produk yang telah basi atau tidak layak konsumsi tidak dijual kembali, meskipun hal ini berdampak pada kerugian secara ekonomi. Praktik ini menunjukkan bahwa orientasi usaha tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga menjaga integritas dan keberkahan dalam rezeki.

Namun demikian, implementasi etika bisnis Islam ini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah minimnya edukasi mengenai konsep bisnis Islami secara formal. Banyak pelaku usaha kecil yang secara sadar belum memahami teori etika bisnis Islam secara mendalam, walaupun dalam praktiknya mereka sebenarnya telah mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai kesimpulan, Angkringan Mudjur merupakan contoh konkret bagaimana etika bisnis Islam dapat membumi dalam konteks usaha mikro dan tradisional. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, transparansi, bukan hanya menjadi ajaran yang disampaikan di ruang-ruang akademik atau mimbar keagamaan, tetapi benar-benar hidup dalam interaksi nyata antara penjual dan pembeli. Persaingan dalam usaha bukan dilihat sebagai ajang permusuhan, melainkan sebagai ruang untuk tumbuh bersama, dan menebar keberkahan. Dalam wajah angkringan yang sederhana, tersimpan hikmah besar tentang bagaimana Islam dapat menjadi panduan etis dalam dunia bisnis modern maupun tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persaingan usaha, angkringan mudjur memiliki beberapa strategi yaitu strategi produk, strategi harga, strategi pelayanan, strategi promosi. Ditinjau dari aspek etika bisnis Islam, angkringan mudjur sudah memenuhi tujuh prinsip dasar etika bisnis Islam dalam operasionalnya.

Aspek tauhid, angkringan mudjur menyediakan fasilitas musholla agar pengunjung tidak melupakan kewajibannya untuk sholat ketika sedang asyik nongkrong. Aspek keilmuan, dalam operasionalnya kedai mudjur menyerahkan tiap bidang kepada ahlinya. Aspek keadilan, kedai mudjur tidak membedakan setiap pengunjung. Aspek tanggungjawab, angkringan mudjur selalu bertanggungjawab terhadap kualitas produk yang dijual dan bersedia memperbaiki jika ada komplain. Aspek kebebasan, angkringan mudjur bebas berkreasi dan berinovasi terkait bisnisnya namun tidak melanggar larangan Allah SWT. Aspek kebaikan, angkringan mudjur selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi semua pelanggan dari segala aspek termasuk produk, tempat, dan pelayanan. Aspek halal haram, kedai mudjur memastikan bahwa setiap produk yang dijual halal secara keseluruhan, mulai dari bahan yang digunakan hingga proses pengolahannya.

Secara etika bisnis islam, angkringan mudjur termasuk ke dalam bisnis yang menjalankan persaingan secara sehat. Aspek-aspek krusial juga terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angkringan mudjur sudah menerapkan etika bisnis islam. Hal itu juga diperkuat dengan terbebasnya angkringan mudjur dari hal-hal yang menyebabkan bisnis menjadi haram. Beberapa diantaranya seperti riba, maysir, gharar, tadlis, dan ihtikar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya Hanik Listiana, sebagai penulis jurnal “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Angkringan Di Kawasan Jembatan Ngujang 2 Tulungagung (Studi Kasus Di Angkringan Mudjur)”, ingin sekali pastinya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran selama proses penyusunan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang telah memberikan dukungan dibalik layar. Tak lupa, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Mei Santi, M.Sy, selaku dosen pembimbing tugas mata kuliah Hukum Ekonomi Syariah. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca jurnal ini. Mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Jika ada saran lebih lanjut, silahkan menghubungi lewat email saya yang tertera di jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, S., et. al. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- BPS. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka TPT Sebesar 4,76 Persen. Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,09 Juta Rupiah. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2432/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-76-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-09-juta-rupiah-.html>. Pada tanggal 30 Juni 2025.
- Fata, Z. (2023). Analisis implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam persaingan bisnis pada usaha dagang (UD) H. Nur. *Islamic Economics And Finance Journal* 2(1): 27-36. <https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/ISECO/article/download/36/39>
- Fiantika, F. R., et. al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gabriela, M. (2025). Ketahui Plus dan Minus Bonus Demografi. Diakses dari <https://www.tempo.co/ekonomi/ketahui-plus-dan-minus-bonus-demografi-1234233>. pada tanggal 30 Juni 2025.
- Hamid, A. M. (2020). Perspektif etika bisnis Islam dalam upaya pengawasan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora*, 7(2): 33-61. <https://www.academia.edu/download/91444697/352899546.pdf>
- Hanifah, R. & Zulkarnain, L. (2024). Implementasi etika bisnis Islam dalam menghadapi persaingan bisnis pada PT. Brexelle Berkah Uniti. *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1). <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/download/549/270>
- Hendrayani, E., et. al. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hofifah, S. (2020). Analisis persaingan usaha pedagang musiman di Ngebel Ponorogo ditinjau dari perspektif etika bisnis islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(2): 37-44. <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/download/6469/3262>
- Ismail, M. Megantoro, A. & Aziz, R. L. (2023). Implementasi etika bisnis Islam dalam persaingan usaha percetakan. *Jurnal Tafkirul Iqtishodiyah (JTI)* 3(1): 61-71. <https://www.ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JTI/article/download/81/87>
- Jazil, T., & Hendrasto, N. (2021). Prinsip & Etika Bisnis Syariah. *Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah*, 1–66. <https://scholar.google.com/citations?user=tkC7RbAAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Latif, A. (2017). Etika persaingan dalam usaha menurut pandangan Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(2), 161. https://scholar.archive.org/work/p5kybdwmgnan3psp6h3jsahbr4/access/wayback/https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/download/2717/pdf_35
- Lestari, P. S. & Jubaedah, D. (2023). Prinsip-prinsip umum etika bisnis Islam. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2): 220-232. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/download/4514/2255>
- Nasir, M. (2020). *Etika dan komunikasi dalam bisnis: tinjauan Al-Qur'an, filsafat dan*

- teoritis*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Nasir, M. (2020). *Etika dan Komunikasi dalam Bisnis; Tinjauan Al-Qur'an, Filosofis dan Teoritis*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Ningrum, D. S., et. al. (2021). Etika bisnis Islam seni berbisnis dalam keberkahan. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(1): 69-80. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/izdihar/article/download/1702/677>
- Ningrum, E. W. (2023). Pemahaman konsep gharar dimasyarakat dalam jual beli online. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 472-480. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/1831/1155>
- Ningrum, E. W., Darutama, A. & Sholihah, R. A. (2023). Pemahaman konsep gharar di masyarakat dalam jual beli online. *Jurnal Sahmiyya*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.28918/sahmiyya.v2i2>.
- Norvadewi, N. (2015). Bisnis dalam perspektif Islam (Telaah konsep, prinsip dan landasan normatif). *Al-Tijary*, 33-46. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/download/420/323>
- Putra, R. S. & Kusnadi, D. (2025). Analisis etika bisnis Islam dalam persaingan jual beli cabai pada pedagang di pasar bawah Bangko Kabupaten Merangin. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(1). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/download/8582/9679>
- Rifai, M. S. (2025). Praktik jual beli sayuran sistem untingan dalam perspektif ekonomi syariah (Studi Kasus di Pasar Gambar Wonodadi Blitar). *Jurnal Musyarakah*, 5(1). DOI : 10.24269/mjse.v5i1.11675.
- Riskiyah, Z., Effendi, B., & Rohmah, F. (2022). Persaingan usaha pedagang sayur di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan dalam perspektif etika bisnis Islam. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 179-193.
- Rosmaya, R., et. al. (2022). Analisis etika bisnis Islam dalam persaingan usaha Pabbagang di Desa Pallemang Kabupaten Pinrang. DIKTUM: 01-18. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/download/2711/1011>
- Sanusi, N. T. (2024). Prinsip etika bisnis dalam Islam. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*: 285-294. DOI: 10.35329/jalif.v8i2.4514
- Satriadi, S., et. al. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sholikhah, N. N. (2025). Implementasi etika bisnis Islam dalam persaingan usaha fashion Muslimah (Studi Kasus Zoya Store Kediri). *At-Tasyri': Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi Syariah*, 6(01): 23-31. <https://jurnal.iain-mngabar.ac.id/index.php/tasyri/index>
- Sumiyati, S. & Rohman, A. (2022). Analisis persaingan bisnis pada usaha kuliner dalam meningkatkan pelanggan menurut perspektif etika bisnis Islam (Studi kasus usaha Bisnis kuliner sate Jl. Niaga Pamekasan). *Kaffa: Journal of Sharia Economic & Bussines Law*, 1(2): 12-36. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kaffa/article/download/18151/7729>
- Susminingsih, S. (2020). *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Tafana, A., et. al. (2024). Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*

- 1(4): 63-70 . DOI: <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3213>.
- Usnan, U. (2022). *Etika Bisnis Islam; Keindahan Ajaran Islam dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Zada, K. (2021). Modul Konsep Dasar dan Transaksi Ekonomi Islam. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Republik Indonesia.